

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari persepsi risiko Covid-19, *news interest*, *news consumption*, *news fatigue*, *news avoidance*, dan gender terhadap intensi berbagi berita Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga mengukur tingginya tingkat persepsi risiko Covid-19, *news interest*, *news consumption*, *news fatigue*, *news avoidance*, dan intensi berbagi berita Covid-19 pada masyarakat Jabodetabek pengguna media sosial. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 400 orang yang merupakan masyarakat Jabodetabek dalam rentang usia 20-39 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi risiko Covid-19 pada masyarakat Jabodetabek berusia 20-39 tahun berada di level tinggi, yaitu senilai 3,836 dari rentang nilai 1-5. Lalu, *Covid-19 news interest* pada masyarakat Jabodetabek berusia 20-39 tahun memiliki rata-rata 3,51 dari rentang nilai 1-5 dan berada di level tinggi. Tingkat konsumsi berita Covid-19 responden berada di level rendah, dengan nilai rata-rata 2,22 dari nilai total 5. Sementara itu, nilai rata-rata untuk variabel Covid-19 *news fatigue* pada masyarakat Jabodetabek berusia 20-39 tahun adalah sebesar 3,565 dari rentang nilai 1-5 dan berada di level tinggi. Selanjutnya, *Covid-19 news avoidance* pada masyarakat Jabodetabek berusia 20-39 tahun tergolong sedang dengan nilai rata-rata

sebesar 2,896 dari nilai total 5. Kemudian, intensi berbagi berita memiliki nilai rata-rata 2,93 yang menyatakan bahwa intensi berbagi berita terkait Covid-19 di media sosial oleh masyarakat Jabodetabek berusia 20-39 tahun berada di level sedang.

2. Sebagai prediktor tunggal, setiap variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu persepsi risiko Covid-19, *Covid-19 news interest*, *Covid-19 news consumption*, *Covid-19 news fatigue*, *Covid-19 news avoidance*, dan gender memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu intensi berbagi berita Covid-19. Variabel persepsi risiko Covid-19 (X1) sebagai prediktor tunggal memiliki pengaruh sebesar 6% terhadap variabel intensi berbagi berita (Y). Lalu, variabel *Covid-19 news interest* (X2) secara parsial memiliki pengaruh sebesar 25,4% terhadap variabel intensi berbagi berita (Y). Variabel *Covid-19 news consumption* (X3) secara parsial memiliki pengaruh sebesar 22,5% terhadap variabel intensi berbagi berita (Y). Variabel *Covid-19 news fatigue* (X4) secara parsial memiliki pengaruh sebesar 1,3% terhadap variabel intensi berbagi berita (Y). Variabel *Covid-19 news avoidance* secara parsial memiliki pengaruh sebesar 11,9% terhadap variabel intensi berbagi berita (Y). Kemudian, variabel gender (X6) secara parsial memiliki pengaruh sebesar 4,7% terhadap variabel intensi berbagi berita (Y).
3. Model regresi penelitian ini adalah $Y = 8,199 + 0,015 X1 + 1,102 X2 + 0,343 X3 + 0,155 X4 - 0,346 X5 - 0,915 X6$. Intensi berbagi berita Covid-19 memiliki nilai positif sebesar 8,199. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika seluruh variabel bebas yang meliputi persepsi risiko Covid-19 (X1), *news interest* (X2), *news consumption* (X3), *news fatigue* (X4), *news avoidance* (X5), dan gender bernilai konstan (0) maka nilai intensi untuk berbagi berita Covid-19 (*news sharing*) adalah 8,199.

4. Persepsi risiko Covid-19, *news consumption*, *news interest*, *news fatigue*, *news avoidance*, dan gender secara simultan memiliki nilai pengaruh 34,1% yang signifikan ($0,000 < 0,005$) terhadap intensi berbagi berita Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko Covid-19, *news consumption*, *news interest*, *news fatigue*, *news avoidance*, dan gender terhadap intensi berbagi berita Covid-19 pada masyarakat Jabodetabek berusia 20-39 tahun.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Pengaruh persepsi risiko Covid-19, *news consumption*, *news interest*, *news fatigue*, *news avoidance*, dan gender terhadap intensi berbagi berita Covid-19 pada masyarakat Jabodetabek berusia 20-39 tahun adalah sebesar 34,1%, sehingga masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat menggunakan prediktor lain yang memiliki potensi lebih besar dalam memengaruhi intensi berbagi berita di media sosial, seperti tingkat kualitas berita, tingkat kredibilitas media, dan tingkat kepercayaan berita. Selain itu, penelitian ini

menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability* dengan jenis *quota sampling*. Penelitian yang menggunakan teknik *nonprobability sampling* tidak bisa melakukan generalisasi dengan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik pengambilan sampel lain yang hasilnya dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan masyarakat terhadap berita Covid-19 tergolong tinggi. Namun, di sisi lain, konsumsi berita Covid-19 oleh masyarakat Jabodetabek berusia 20-29 tahun tergolong rendah. Selain itu, ditemukan pula fenomena *news fatigue* dengan level tinggi dan *news avoidance* dengan level sedang. Hal ini perlu menjadi perhatian media massa, baik media televisi maupun media daring, untuk mengevaluasi dan mengurangi pemberitaan bernada negatif terkait Covid-19 ataupun krisis kesehatan lainnya agar masyarakat tetap tertarik untuk mengonsumsi berita tersebut. Sebab, menurut pengamatan peneliti, media massa kerap memberitakan informasi dengan sentimen negatif secara masif, seperti kenaikan jumlah kasus, varian baru Covid-19, dan laporan jumlah kematian, sehingga akhirnya meningkatkan kekhawatiran dan memengaruhi kesejahteraan mental masyarakat.